

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Media**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan anak usia dini media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya dengan adanya media. Dengan menggunakan media diharapkan akan menumbuhkan dampak yang sangat positif, seperti dalam proses pembelajaran yang lebih kondusif, mencapai hasil yang optimal dan diharapkan terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar. Arsyad berpendapat bahwa, istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan suatu bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Dan diartikan secara umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Dalam istilah media juga dikenal sebagai bidang komunikasi. Proses komunikasi pada dasarnya juga merupakan proses belajar mengajar, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.<sup>11</sup>

Kasimin dkk, mendefinisikan bahwa media sebagai segala bentuk yang dapat dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi, media lebih sering didefinisikan sebagai pengantar atau perantara terjadinya komunikasi dari pengirim ke penerima. Media seringkali dihubungkan dengan proses pembelajaran, schramz dalam Kasimin dkk

---

<sup>11</sup>Guslinda, Dr. Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*( Surabaya : Jakad publishing,2018).

mendefinisikan media pembelajaran adalah teknologi pengirim pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran disekolah.<sup>12</sup>

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Rohani dalam Kasimin dkk, mengemukakan bahwa media berfungsi sebagai berikut: (a) menyampaikan informasi-informasi melalui proses belajar mengajar (b) memperkaya dan melengkapi informasi dalam kegiatan belajar mengajar. c) mendorong motivasi dalam belajar dan mengajar (d) menambah variasi yang menyenangkan dan memotivasi dalam penyajian materi dalam pembelajaran (e) menambah arti yang nyata tentang suatu pengetahuan (f) peserta didik dapat memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan anak, bakat mereka dan minatnya dalam memilih kegiatan yang mereka minati (g) mudah difahami dan bertahan lama dalam menyerap pesan-pesan dan informasi-informasi, karena informasinya sangat membekas diingatan sehingga tidak mudah bagi mereka untuk lupa. Jadi dengan adanya media, pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak serta efektif, efisien, dan tidak mudah terlupakan oleh anak-anak.<sup>13</sup>

## 3. Peranan Media

Peran media yang ada dalam proses belajar mengajar menurut pandangan Hamalik:

---

<sup>12</sup> Wykke Safitri. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia 4 Tahun di PAUD Baitusshibyaan Srumbung Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.*(Skripsi Universitas Negeri Salatiga. 2017)

<sup>13</sup>Wykke Safitri. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia 4 Tahun di PAUD Baitusshibyaan Srumbung Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.*(Skripsi Universitas Negeri Salatiga. 2017)

- a. Penyajian pesan diperjelas dan mengurangi verbalitas yang sesuai dengan karakteristik dari media, jadi manusia dapat terbantu dalam mengatasi sedikit banyak keterbatasan indera manusia dalam penggunaan media yang dapat membantu manusia sehingga pesan yang di-sampaikan menjadi jelas. Verbalitas dapat berkurang oleh proses belajar mengajar dengan menggunakan media karena media dapat mendorong anak untuk aktif dalam berperan dalam pembelajaran sehingga pesan-pesan dan informasi-informasi yang diterima oleh anak didik tidak hanya dari guru saja tetapi anak-anak juga turut aktif rasa ingin tahunya dalam mencari dan mendapatkan informasi pembelajaran.
- b. Hal yang secara otomatis akan memperdalam pemahaman anak didik yakni memperdalam pemahaman anak dalam memahami materi pelajaran. Mengenai materi pelajaran yang diterima anak yang akan dijelaskan melalui pesan dan informasi tentang penggunaan media dalam belajar akan ada kejelasan. Dan digerakkan dengan media peran aktif anak supaya anak memperoleh pengetahuan tentang materi pelajaran.
- c. Memperagakan pengertian yang konkrit kepada pengertian yang abstrak dan jelas mengenai materi pembelajaran sering kali bersifat abstrak. anak usia dini tidak mudah untuk memahami hal yang bersifat abstrak. Oleh sebab itu, secara konkrit dan jelas media mampu menjadikan sesuatu yang bersifat abstrak dapat dipahami, contoh ketika mengajarkan dan mengenalkan makna kasih sayang, Tuhan, Malaikat, dan lain-lain.
- d. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera

manusia. jika hanya mengandalkan daya inderanya, manusia memiliki keterbatasan indera untuk dapat memahami tentang seluk beluk lingkungan kehidupannya manusia. Oleh sebab itu, menggunakan berbagai media akan membantu manusia.

- e. Cara mengatasi sikap anak yang pasif adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, memberi kesempatan kepada anak untuk bereksperimen, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara luas terhadap media tersebut.
- f. Mengatasi sifat-sifat unik pada anak yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda, seperti anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang berdeda dalam agama, budaya, tingkat pendidikan, dan sosial ekonomi. Hal tersebut berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar karena setiap anak pasti memiliki keunikan tersendiri.
- g. Proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang bervariasi dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan menarik bagi anak, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai cara dan metode karena setiap media memiliki karakteristik yang memungkinkan.
- h. Anak dapat merevie pelajaran yang telah diterima dan dipelajari, dengan cara melihat kembali media yang pernah digunakan ketika pembelajaran.
- i. Sebagai alat bantu mengajar para guru dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran, dapat meningkatkan semangat dan minat yang baru, memotivasi kegiatan pembelajaran dan juga berpengaruh pada psikolog anak, dan juga

meningkatkan rasa ingin tahu pada anak..<sup>14</sup>

#### 4. Pengertian media jam

Media jam adalah media yang berbahan dasar kayu yang berbentuk lingkaran dan terdapat angka 1 sampai 12 dengan bermacam-macam warna, diantara angka terdiri dari 2 jarum jam ,jarum panjang dan jarum pendek. Alasan peneliti memilih media ini untuk meningkatkan pengenalan angka, media tersebut dapat menarik perhatian anak karena anak dapat berperan langsung memainkannya. Cara menggunakan media jam sesuai dengan petunjuk jarum jam yang mengarah pada angka, anak disuruh untuk menyebutkan satu persatu angka, setelah itu anak disuruh untuk mengurutkan angka 1-12, disini anak tidak hanya mengenal tentang angka namun anak juga akan belajar mengenal warna dan mengenal waktu.

Guru sering mengenalkan angka-angka pada anak-anak, yang berhubungan dengan waktu aktifitas anak-anak selama disekolah selama jam berangkat kesekolah, jam istirahat dan jam pulang sekolah. Pengenalan waktu sangat berhubungan pernyataan verbal atau juga lisan, hal tersebut sering dikenal oleh anak-anak dengan kejadian atau kondisi aktivitas yang dikenal anak. Misalnya, waktu sholat, waktu bangun tidur, waktu makan, waktu tidur, waktu belajar, saat liburan, saat masuk sekolah atau saat di rumah. Dengan mengenal waktu anak juga akan menegnal perubahan masa seperti perubahan pagi, siang, malam, kemarin, hari ini, dan besok.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Ibid 13

<sup>15</sup> Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, Dewi Khoirotus Sadiyah. *Konstruksi Berfikir Kritis Melalui Pengenalan Fungsi Jam Dan Konsep Waktu Pada Anak Usia Dini*. (Early Childhood Vol.2 No. 2a, November 2018)

## 5. Perkembangan kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang dapat disebut *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas adalah *cognition* yang berarti perolehan, penggunaan pengetahuan dan penataan. Kognitif juga dapat diartikan kemampuan dalam belajar, kemampuan berfikir atau kecerdasan, dan juga kemampuan untuk mempelajari konsep baru dan keterampilan, serta keterampilan memecahkan masalah serta menggunakan daya ingat dan menyelesaikan tugas-tugas sederhana.<sup>16</sup>

Perkembangan kognitif adalah suatu aspek penting yang harus dikembangkan untuk kemampuan berfikir, dan memecahkan masalah pada anak. Hal tersebut membantu anak dalam memecahkan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan akan ruang dan waktu serta logika matematika dan mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir dengan teliti.<sup>17</sup>

Perkembangan kognitif sangat penting untuk mengembangkan daya persepsi, melakukan penalaran, melatih ingatan, memahami simbol-simbol dan kemampuan problem solving. Hal tersebut melalui pengalaman yang telah terjadi akan membentuk jaringan otak kanan sehingga fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi dalam memecahkan suatu masalah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan:Perdana Publishing,2016).

<sup>17</sup>Marlianti Neti. *Penggunaan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak TK*(2012).

<sup>18</sup>Ahmad Susanto. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana.2012)

## 6. Karakteristik Perkembangan Kognitif AUD

Proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak anak baru lahir pendapat dari kognitivis (ahli psikologi kognitif). Aktifitas ranah kognitif mempengaruhi bekal dan modal dasar perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan sensory. Anak berusia lima bulan saat kemampuan sensorinya berhubungan dengan sel-sel otak terhadap perkembangan bayi baru dimulai seperti melihat dan mendengar benar-benar mulai tampak.<sup>19</sup> Berikut ini adalah karakteristik setiap tahapan perkembangan kognitif anak usia dini yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik tahap sensoris motoris

Semua tindakannya masih bersifat naluriah (alamiah), sarkan dari pengalaman individu yang baru bisa melihat dan meresap pengalaman-pengalaman yang telah dialami, anak mulai belajar tentang obyek-obyek konkrit melalui gambar/skema-skema sensori-motorisnya.

b. Karakteristik tahap pra operasional

Tahap pra operasional ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut:

- 1) Individu telah mengkombinasikan dan menerima berbagai informasi
- 2) Individu mampu menyebutkan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide
- 3) Meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat individu memahami tentang hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkrit.

---

<sup>19</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan:Perdana Publishing,2016).

4) Cara berfikir individu bersifat egosentris :  
Berfikir imanitatif, berbahasa egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, dan perkembangan bahasa mulai pesat.

c. Karakteristik Tahap operasional konkrit

Karakteristik menonjol ketika segala sesuatu yang dipahami, yang dapat dilihatnya atau kenyataan yang mereka alami dan mereka lihat. Cara masih abstrak meskipun cara berfikirnya sudah nampak sistematis dan logis, mudah memahami konsep jika pengertian konsep itu dapat diamati dan jika individu dapat melakukan sesuatu yang berkaitan dengan konsep tersebut.<sup>20</sup>

## 7. Bidang Pengembangan Kognitif AUD

Bidang-bidang pengembangan kognitif di bawah ini akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.<sup>21</sup>

a. Pengembangan Auditory AUD

Pengembangan auditory anak usia dini merupakan pengembangan kemampuan dalam mendengar melalui proses menerima dan melalui kumpulan bunyi-bunyi benda yang mereka dengar. Kemampuan mendengar anak usia dini memiliki beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendengar bunyi-bunyi kata tanpa akan membekas dalam pikiran anak.
- 2) Mendengar setengah setengah
- 3) Mendengar dengan mulai merangkai idea atau pengetahuan

---

<sup>20</sup>Ibid 19

<sup>21</sup> Ibid 19

Pokok dalam proses mempelajari suatu pengetahuan kemampuan mendengar anak usia dini merupakan kemahiran. Anak yang memahami maksud dan membuat penafsiran tentang sesuatu maka anak tersebut adalah anak yang mempunyai kemampuan mendengar dengan baik, (Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati), kemampuan tersebut berhubungan dengan bunyi atau indera pendengaran anak. mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar sehari-hari, mendengarkan cerita dengan baik, mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik, mengikuti perintah lisan sederhana, mengungkapkan kembali cerita sederhana, menebak lagu atau apresiasi musik, mengikuti ritmik dengan bertepuk, mengetahui asal suara dan mengetahui nama benda yang dibunyikan merupakan kemampuan yang dikembangkan. Tujuan pengembangan auditory adalah memperoleh informasi dan dapat berinteraksi dengan lingkungan. Contoh menebak bunyi.

b. Pengembangan Visual AUD

Pengembangan visual anak usia dini merupakan kemampuan yang berhubungan dengan perhatian, penglihatan, pengamatan, tanggapan dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitar. Kemampuan yang dikembangkan adalah mengenali benda-benda sehari-hari, mengetahui benda dari bentuk, ukuran dan warnanya, membandingkan benda-benda dari yang sederhana menuju hingga yang lebih kompleks, mengetahui adanya jika benda yang hilang apabila ditunjukkan sebuah gambar yang belum sempurna, dapat

menjawab pertanyaan tentang sebuah gambar seri dan atau lainnya, dapat menyusun potongan teka-teki mulai dari yang sederhana hingga lebih rumit, mengenali namanya sendiri jika tertulis dan mengenali huruf dan angka.

c. Pengembangan Taktil AUD

Pengembangan taktil adalah kemampuan yang berhubungan dengan indera peraba (Tekstur) anak usia dini. Terdapat kemampuan yang dikembangkan, antara lain: mengembangkan kesadaran pada indera sentuhan, dapat mengembangkan kesadaran akan berbagai tekstur, mengembangkan kosa kata untuk berbagai tekstur seperti tebal-tipis, halus-kasar, panas-dingin, dan tekstur kontras lainnya.

d. Pengembangan Kinestetik AUD

Pengembangan kinestetik merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan atau motorik halus, tujuan dari pengembangan ini adalah mengkoordinasikan keseimbangan, kekuatan dan kelenturan otot-otot tubuh. Contoh kegiatan yang mengembangkan motorik halus yaitu : merobek kertas koran, meremas kertas bekas, menjiplak huruf-huruf geometri, melukis dengan cat air, menjahit dengan sederhana, menciptakan bentuk-bentuk dengan balok, membuat gambar sendiri dengan berbagai media, memegang dan menguasai sebatang pensil, menjiplak bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga atau empat persegi panjang, menyusun atau menggabungkan potongan gambar atau teka-teki dalam bentuk sederhana, mampu menggunakan gunting dengan baik, dan mampu

menulis, melukis dengan jari (Finger Painting), melukis dengan cat air, mewarnai dengan sederhana, menggunting, menjiplak, berlari, melompat dan lain-lain.

e. Pengembangan Sains Permulaan AUD

Pengembangan sains permulaan merupakan kemampuan yang berhubungan dengan percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara Sainstific atau Logis. Pengembangan sains di TK adalah kegiatan belajar sambil bermain yang melakukan suatu kegiatan percobaan, pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban dan kegiatan tersebut menyenangkan dan menarik bagi anak.

f. Pengembangan Aritmatika AUD

Beberapa hal yang perlu orang tua perhatikan oleh sebelum mengajarkan matematika pada anak usia dini adalah: 1) Matematika itu bukanlah hanya sekedar berhitung angka-angka, 2) Matematika adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dan bukanlah sesuatu yang abstrak, 3) Untuk membuat anak usia dini cinta matematika, orangtua tidak boleh takut pada matematika, 4) Belajar tidak harus dipisahkan dari bermain (Adityasari). Kemampuan aritmatika merupakan kemampuan yang diarahkan untuk kemampuan berhitung atau konsep berhitung permulaan. Kemampuan yang dapat dikembangkan dalam kemampuan aritmatika adalah mengenali atau membilang angka, mengenal konsep bilangan, berhitung, menyebut urutan bilangan, menghitung benda,

mengenal konsep pengurangan dan penjumlahan dengan menggunakan konsep dari kongkrit keabstrak, menghubungkan konsep bilangan dengan lambing bilangan, dapat diterapkan dengan: 1) Menggunakan konsep waktu, 2) Menyatakan waktu dengan jam, 3) Mengurutkan lima sampai dengan sepuluh benda berdasarkan urutan tinggi besar, dan 4) Mengenal penambahan dan pengurangan.

### **8. Kemampuan mengenal angka**

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari latihan dan pembawaan. Menurut pandangan munandar, potensi seseorang sehingga ia mampu melakukan sesuatu yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka adalah daya kemampuan mengenal lambang atau symbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka.

Hurlock berpendapat bahwa kemampuan mengenal angka adalah seiring dengan perkembangan pemahaman bilangan permulaan bahwa konsep yang dimulai dipahami anak sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dialami anak, diantaranya konsep bilangan .<sup>22</sup>

Konsep berfikir tentang objek, benda, atau kejadian. Anak mulai mengenal symbol diperlukan dalam kemampuan anak dalam mengenal angka untuk mewakili benda-benda yang ada dilingkungannya, dikarena cara berfikir anak masih tergantung pada rentang waktu kekinian dan tempat dimana ia

---

<sup>22</sup> Daryati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka*, (Skripsi, PG PAUD UMP.2013)

berada diobjek kongkrit serta mereka belum dapat berfikir secara abstrak.<sup>23</sup>

Pendapat Tadkirotun bahwa angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Namun demikian bilangan yang ditemui anak-anak sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka ( *double digits*) yaitu angka 1 dan angka 0 dan bilangan-bilangan lainnya.<sup>24</sup>

Pembelajaran matematika untuk anak usia dini bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar konsep bilangan, dalam suasana yang aman, menarik, nyaman, dan menyenangkan. Matematika merupakan suatu proses yang dibutuhkan terus menerus dan anak juga perlu tahapan yang konkret ke arah yang abstrak, tahapan tersebut sebagai berikut:

- a. Konkrit, memberikan anak material yang nyata untuk dilihat, disentuh dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak
- b. Visual, memberikan gambar-gambar yang mewakili konsep
- c. Simbol, memperkenalkan simbol-simbol yang mewakili konsep abstrak, dan kemudian anak-anak memahami konsep bilangan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Reni Yulistiana, *Upaya Pengenalan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Ditaman Kanak-Kanak Kesma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung*, (Skripsi, Pendidikan Guru Raudhatul Atfal PGRA, Fakultas Tabriyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016)

<sup>24</sup>Musfiroh Tadkirotun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangeran: Universitas Terbuka, 2012)

<sup>25</sup>Wykke Safitri. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia 4 Tahun di PAUD Baitusshibyaan*

## 9. Metode dalam mengembangkan kognitif

Menurut Sudjana metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan siswa pada saat pengajaran. Oleh sebab itu metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan suatu proses belajar mengajar, metode yang akan digunakan harus relevan dan mempunyai tujuan dengan tujuan penguasaan, transisi, konsep dan lambang dengan berbagai variasi dan materi, kegiatan yang akan dilakukan media dan bentuk. Metode pengembangan kemampuan mengenal angka sebagai bagian dari kegiatan berhitung antara lain meliputi:

- a. Metode bercerita adalah menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan/penerangan kepada anak secara lisan, yakni bercerita dengan alat peraga, atau pun tanpa alat peraga, dan juga dengan gambar, dan lain-lain.
- b. Metode bercakap-cakap adalah pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk Tanya jawab antara guru dan anak, atau ketika anak dengan anak. Ada pun jenisnya antara lain: bercakap-cakap bebas, berdasarkan tema, berdasarkan gambar seni,
- c. Metode Tanya jawab

Pengembangan yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan rangsangan agar anak aktif bertanya dan rasa ingin tahunya tinggi untuk berfikir. Melalui pertanyaan dari guru anak akan berusaha untuk memahami apa yang

ditanya oleh gurunya, dan anak dapat menemukan jawabannya.

- d. Metode pemberian tugas adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.
- e. pemberian kegiatan belajar mengajar dengan Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan atau memperagakan suatu objek atau proses dari suatu peristiwa atau kegiatan.
- f. Metode eksperimen adalah kegiatan dengan melakukan suatu percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil percobaan tersebut. Hal tersebut harus disesuaikan oleh situasi, kondisi dan kebutuhan serta bergantung pada kreatifitas guru.<sup>26</sup>

#### **10. Anak usia dini**

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki perkembangan dan juga pertumbuhan yang lebih pesat dan fundamental pada awal tahun kehidupannya. Perkembangan yang menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh sebab itu, stimulasi sejak dini sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas perkembangan anak di masa depannya. Pemberian stimulasi pendidikan sangat penting, sebab 80% pertumbuhan dan berkembang otak pada anak sejak usia dini. Selanjutnya elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada sebelum usia lahir sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Bentuk

---

<sup>26</sup>Daryati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka*, (Skripsi, PG PAUD UMP.2013)

stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>27</sup>

Ada beberapa ragam pendapat tentang anak usia dini. Batasan tersebut tentang anak usia di antara lain disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) dalam buku Mukti Amini, yang menuliskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang masuk dalam program pendidikan di taman penitipan anak dan yang terpenting penitipan anak pada keluarga (*familychild care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.<sup>28</sup>

Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut ketika mereka sudah dewasa. upaya pembinaan yang kan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

<sup>28</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>29</sup>Hesti Hernia, *Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo* (Skripsi--Universitas Negeri Yogyakarta, 2013),

## B. Kajian Pustaka

Tabel 2.1 kajian pustaka

No.	Nama peneliti dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Reni yulistiana, Upaya Pengembangan Kemampuan Menegnal Angka 1-10 Pada Anak Ditaman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung,2016. <sup>30</sup>	Mengembangkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini	Penggunaan media	Anak dapat mengenal, menunjukkan, menyebutkan, dan memasangkan lambang bilangan
1.	Daryanti, Upaya peningkatan kemampuan mengenal angka dengan permainan tradisional gamang pada TK pertiwi karang lewas kecamatan jatilawang kabupaten banyumas semester genap tahun 2012-2013. <sup>31</sup>	Meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak TK	Penggunaaaan media	Peningkatan kemampuan mengenal angka berkembang sesuai harapan
2.	Wykke safitri, Peningkatan kemampuan mengenal	Menegnal lambang bilangan paad anak usia 4	Penggunaan media	Peningkatan kemampuan mengenal lambang

<sup>30</sup>Reni Yulistiana, *Upaya Pengenalan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Ditaman Kanak-Kanak Kesma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung*, (skripsi,pendidikan guru raudhatul atfal PGRA,Fakultas tabriyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung,2016)

<sup>31</sup>Daryati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka*, (Skripsi,PG PAUD UMP.2013)

	lambang bilangan melalui media bermain kartu angka bergambar pada anak usia 4 tahun di PAUD Baitusshibyaan srumbung kecamatan bergas kabupaten semarang, 2016/2017. <sup>32</sup>	tahun		bilangan berkembang sangat baik
3.	Fitriyanti, Meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan media gambar asosiatif dikelompok B TK budi rahayu, 2015. <sup>33</sup>	Meningkatkan kemampuan mengenal angka	Penggunaan media dan perbedaan pengenalan angka	Kemampuan anak mengenal angka berkembang sesuai harapan
4.	Dewi lestari, Upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka kelompok A di TK aba jimbung 1 kalikotes klaten, 2014. <sup>34</sup>	Meningkatkan Kemampuan mengenal lambang bilangan	Penggunaan media	Anak mampu mengenal lambang bilangan

<sup>32</sup>Wykke Safitri. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia 4 Tahun di PAUD Baitusshibyaan Srumbung Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi Universitas Negeri Salatiga, 2017)

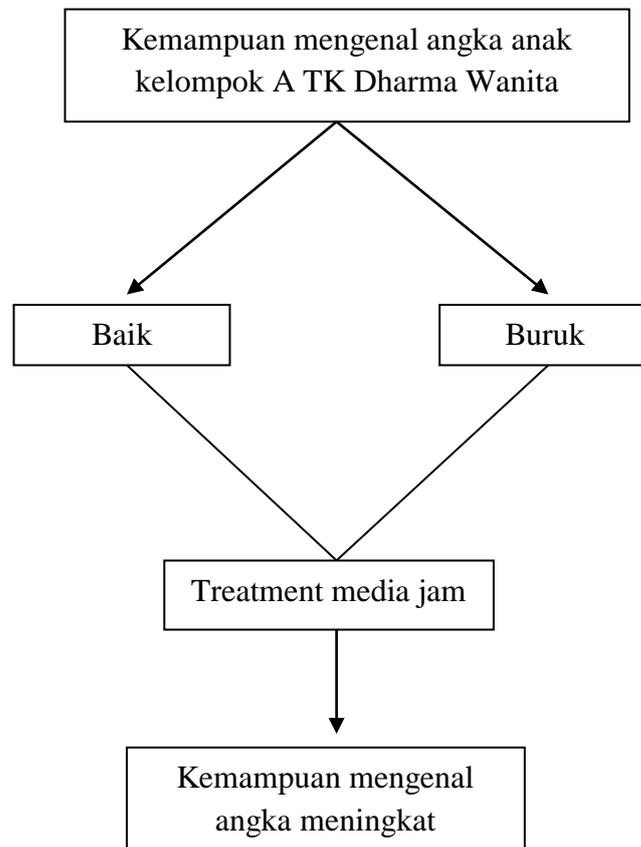
<sup>33</sup>Fitriyanti, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Dikelompok B TK Budi Rahayu* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

<sup>34</sup>Dewi lestari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Kelompok A Di TK Aba Jimbung 1 Kalikotes Klaten* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

### **C. Kerangka Konseptual**

Kondisi awal di TK Dharma Wanita Persatuan para guru dan peneliti belum memanfaatkan media pembelajaran yang menyenangkan, sehingga kemampuan mengenal angka masih rendah. Kemudian dilakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memanfaatkan media atau permainan yaitu media jam. Media jam ini diberikan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal angka melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu, dan memberi kesempatan untuk mengeksplorasi potensi pada diri anak. Mengenalkan lambang bilangan melalui media jam adalah salah satu cara tepat dalam membantu anak untuk menemukan dan memahami konsep - konsep yang sulit. Dalam upaya mengembangkan kemampuan mengenal angka, anak hendaknya dilakukan sejak usia dini, sebab pada masa ini individu memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat mengembangkan potensinya dengan proses pembelajaran dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Penerapan media jam ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dengan cara melihat gambar kerangka konseptual yang ada di bawah ini:



#### D. Hipotesis

Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang terhadap dari rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan, yang mana rumusan masalah dari penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, hal tersebut dikatakan sementara, sebab jawaban belum didasarkan fakta yang empiris yang mana fakta tersebut diperoleh dari pengumpulan data, dan didasarkan pada teori yang relevan. Kemudian hipotesis ini juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang disebut teoritis terhadap rumusan masalah yang akan diadakan penelitian yang saya

lakukan.<sup>35</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh media jam terhadap kemampuan mengenal angka anak kelompok A di PAUD Dharma Wanita Persatuan.

---

<sup>35</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2016),